

Ekstensifikasi Peran Pembinaan Dinas Perikanan Pada Pelaku Usaha Kelompok Poklaksar Perikanan Di Kabupaten Tulungagung

Yuni Purwadi

Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Email: purwadiyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh Dinas Perikanan yang telah berkomitmen untuk memberikan sebuah pembinaan kepada Kelompok Pengolah dan Pemasar di Kabupaten Tulungagung dengan tujuan untuk ekstensifikasi. Fokus penelitiannya adalah bagaimana perencanaan ekstensifikasi dalam peran pembinaan dinas perikanan pada pelaku usaha kelompok poklaksar perikanan di Kabupaten Tulungagung, bagaimana penerapan ekstensifikasi dalam peran pembinaan dinas perikanan pada pelaku usaha kelompok poklaksar perikanan di Kabupaten Tulungagung, dan bagaimana dampak adanya pembinaan dinas perikanan terhadap kelompok pengolah dan pemasar di Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan melalui tahap pemilihan hal pokok dan hal penting di lapangan, sehingga pemaparan data bisa dipahami pada kasus yang saat itu di teliti. Terakhir dengan menyimpulkan memperoleh tujuan dari sebuah penelitian. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan adalah program ini mencakup teknik pengolahan yang higienis dan sehat, manajemen usaha, hingga pemasaran hasil perikanan, membantu pelaku usaha memperoleh akses terhadap sumber modal dan teknologi, Kelompok poklaksar menerima dukungan dari Dinas Perikanan dalam bentuk bantuan peralatan dan teknologi pengolahan yang lebih canggih. Dinas Perikanan secara rutin mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola usaha pengolahan secara lebih higienis dan sehat. Penerapan ekstensifikasi juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyediakan dukungan yang lebih komprehensif, baik dari segi modal, inovasi teknologi, maupun pengembangan pasar. Dampak yang ditimbulkan oleh para pelaku usaha pengolah dan pemasar di Kabupaten Tulungagung setelah mengikuti dan menerapkan sebuah wawasan dari pembinaan Dinas Perikanan yaitu mulai dari Para pelaku usaha dalam mengakses pasar yang lebih luas melalui pameran, promosi, dan sertifikasi produk, Para pelaku usaha mendapatkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, merencanakan strategi pemasaran, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Ekstensifikasi, Pembinaan, Poklaksar

Abstract

The research is motivated by the Fisheries Service commitment to providing guidance to Processing and Marketing Groups in Tulungagung Regency with the aim of extensification. The focus of the research is how to plan extensification in the role of coaching the fisheries service for fisheries poklaksar group business actors in Tulungagung Regency, how to implement extensification in the role of developing the fisheries service for fisheries poklaksar group business actors in Tulungagung Regency, and what is the impact of coaching the fisheries service on processing groups and marketer in Tulungagung. This research uses qualitative research methods with descriptive research type. Meanwhile, data sources are obtained from observations, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis technique used goes through the stage of selecting the main and important things in the field, so that the data presentation can be understood in the case currently being studied. Finally, by concluding, we obtain the objectives of a research. The results of this research show that the planning carried out is that this program includes hygienic and healthy processing techniques, business management, and marketing of fishery products, helping business actors gain access to sources of capital and technology. Poklaksar groups receive support from the Fisheries Service in the form of equipment assistance. and more sophisticated processing technology. The Fisheries Service regularly holds training and counseling to increase the capacity and skills of business actors in managing processing businesses in a more hygienic and healthy manner. Implementing extensification also involves collaboration with various stakeholders, including financial institutions, universities and research institutions. This collaboration aims to provide more comprehensive support, both in terms of capital, technological

innovation and market development. The impact caused by processing and marketing business actors in Tulungagung Regency after following and applying an insight from the guidance of the Fisheries Service, namely starting from business actors accessing a wider market through exhibitions, promotions and product certification, business actors gain skills that better at managing finances, planning marketing strategies, and improving operational efficiency.

Keywords: Extensification, Development, Poklahsar

A. Latar Belakang Teoritis

Sektor perikanan laut dan budidaya meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air asin lainnya. Karena terdapat batasan jumlah populasi di setiap sistem lingkungan, ikan laut dan budidaya merupakan contoh sumber daya alam yang dapat diisi ulang namun juga berpotensi untuk habis. Populasinya akan punah jika jumlah stok atau populasinya turun di bawah ambang batas ini. Keberadaan dan pengelolaan perikanan laut dan budidaya perairan sangat bergantung pada waktu dan musim, sehingga tidak dapat diprediksi seperti sumber daya alam lainnya. Perikanan laut dan budidaya perikanan merupakan sumber daya alam yang bergerak dan pergerakannya sangat dipengaruhi oleh fisik perairan (arus dan suhu). (Apriwinata: 2017).

Ekstensifikasi di bidang pertanian sering kali dilakukan ketika permintaan akan produk pertanian meningkat, sementara produktivitas lahan yang ada tidak mencukupi. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan teknologi, modal, atau sumber daya lainnya. Di negara berkembang, ekstensifikasi sering menjadi pilihan karena lahan yang belum dimanfaatkan masih cukup banyak. Pengolahan ikan merupakan salah satu jenis industri yang banyak digeluti oleh kota-kota pesisir. Mengingat perikanan Indonesia merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat besar, termasuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Kementerian Kelautan dan Perikanan kini menjadi contact point pemerintah untuk permasalahan yang berkaitan dengan pelaku usaha industri perikanan. Hal ini dilakukan dalam upaya menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan sekaligus mempercepat pengembangan perusahaan di bidang perikanan. upaya untuk memajukan proses industrialisasi untuk mengembangkan industri perikanan. Salah satu media menyebutkan kehadiran POKLAHSAR atau Kelompok Pengolahan dan Pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para pelaku usaha di industri perikanan agar mampu bersaing. (Gede: Bondalem).

Hal ini terlihat dari hasil perikanan Kabupaten Tulungagung yang tidak memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat dari pantai-pantai di sekitarnya. Karena kurangnya pemahaman mereka mengenai teknik pengolahan ikan dan pengelolaan hasil laut yang ada, masyarakat Kabupaten Tulungagung tidak mempunyai bekal yang memadai untuk menangani barang-barang tersebut. Tujuannya, dengan mengajarkan masyarakat nelayan cara mengelola hasil perikanan, maka masyarakat bisa menemukan jawabannya. Nelayan dari berbagai lapisan sosial terlibat dalam industri ini karena berbagai alasan, dan sebagian besar dari mereka bekerja berjam-jam untuk menambah penghasilan melalui kegiatan produksi. Bisnis perikanan menawarkan kesempatan kerja bagi seluruh anggota keluarga.

1. Ekstensifikasi

Ekstensifikasi adalah suatu strategi atau proses peningkatan produksi, kegiatan, atau usaha dengan cara memperluas atau menambah jumlah sumber daya yang digunakan. Ini bisa mencakup penambahan lahan, tenaga kerja, atau aset fisik lainnya untuk meningkatkan output atau kapasitas. Ekstensifikasi sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pertanian, ekonomi, pendidikan, dan perpajakan. Ekstensifikasi berbeda dengan intensifikasi, yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas dari sumber daya yang sudah ada. Sementara intensifikasi mencari cara untuk mendapatkan hasil lebih banyak dari sumber daya yang sama, ekstensifikasi berusaha meningkatkan hasil dengan menambah jumlah sumber daya yang digunakan.

Tujuan penyuluhan pada industri perikanan adalah untuk meningkatkan produksi pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian yang ada. Contohnya termasuk menghilangkan kawasan pertanian yang kurang dimanfaatkan, kawasan di sekitar rawa-rawa, serta hutan dan semak belukar. Selain itu, pembukaan sawah pasang surut juga dilakukan sebagai bagian dari proses ekstensifikasi.

2. Peran Pembinaan

Dari sudut pandang etimologis, mendefinisikan peran merupakan langkah penting dalam suatu pekerjaan. Peran adalah tugas yang dilakukan seseorang selama suatu acara. Misalnya, perilaku ibu dalam keluarga yang seharusnya mampu memberikan nasihat, memberikan penilaian, memberikan hukuman, dan lain sebagainya. Ketika peran ibu dan ayah digabungkan, keduanya menjadi orang tua dan semakin luas cakupannya, sehingga meningkatkan variasi tindakan yang diantisipasi. Menurut kamus Bahasa Indonesia “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Pembinaan dapat didefinisikan sebagai tindakan membentuk sekelompok individu atau siswa untuk melakukan perubahan guna mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pembinaan dapat dilihat sebagai suatu proses revitalisasi yang bertujuan untuk menjadikan sesuatu lebih relevan, bermanfaat, dan lebih sesuai dengan kebutuhan agar bergaya sekaligus sukses dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. (KBBI:2002).

Tujuan pembinaan adalah mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan serasi—pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan, dan kemampuan sebagai bekal—agar ia kelak dapat menambah, meningkatkan, dan mengembangkan diri, orang lain, dan lingkungannya menuju tercapainya harkat dan martabat kemandirian. Pembinaan merupakan upaya pendidikan formal dan nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, terorganisir, dan bertanggung jawab.

Ketika menerapkan konsep pembinaan ke dalam praktik, landasannya harus efektif dan pragmatis. Efektivitas mengacu pada kemampuan menawarkan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi, sedangkan pragmatik berkaitan dengan landasan fakta yang ada yang didasarkan pada kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat dipraktikkan..

Selain dilakukan di dalam rumah dan di dalam kelas, pembinaan juga dapat dilakukan di luar lingkungan tersebut. Pembinaan dapat dilakukan dalam program ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah serta di lingkungan sekitar..

3. Perikanan

Perikanan dapat dilihat sebagai campuran variabel produksi yang dihasilkan oleh barang modal dan tenaga kerja, atau oleh apa pun yang dianggap sebanding. Konsep ini tidak terbatas pada tindakan yang berhubungan langsung dengan penangkapan ikan; itu mencakup aktivitas apa pun yang relevan untuk mencapai hasil yang dapat dijual. Tentu saja, terdapat potensi perikanan yang sangat besar mengingat luasnya lautan di Indonesia. Di perairan Indonesia, berbagai jenis hewan laut, termasuk ikan kerapu, tuna, dan lainnya yang memiliki kepentingan komersial, berenang dengan bebas. Perekonomian Indonesia akan memperoleh manfaat yang signifikan dari hal ini, terutama bagi para nelayan yang bergantung pada hasil laut.

Dalam perikanan tangkap di darat, seperti sungai, muara sungai, danau, waduk, dan rawa, serta perikanan tangkap di laut, seperti perairan pesisir dan laut terbuka, tindakan menghasilkan ikan disebut penangkapan ikan tangkap. Umat manusia telah terlibat dalam penangkapan ikan sejak zaman prasejarah, ketika penangkapan ikan pertama kali menjadi upaya komersial. Sebelum hasil tangkapan ikan dijual, penangkapan ikan hanya dilakukan untuk keperluan rumah tangga dan pribadi. Namun pada akhirnya, penangkapan ikan mulai menjadi penting secara komersial.

4. Kelompok Pengelola dan Pemasar (POKLAHSAR)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) telah dijalankan sejak tahun 2009 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Operasional Pengembangan Usaha Mina Perdesaan di bidang pengolahan dan pemasaran terus menumbuhkan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Hasil Perikanan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Melalui Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar), salah satu strategi pemberdayaan tersebut adalah dengan memfasilitasi dukungan pengembangan perusahaan. Dalam rangka mendukung peningkatan keterampilan dan pengembangan kewirausahaan di bidang pengolahan dan pemasaran, Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar), yang merupakan badan usaha kelautan dan perikanan, berfungsi sebagai wadah pengembangan perilaku produktif dan pengembangan usaha..

Produksi bahan baku industri dan pangan merupakan tujuan perusahaan pengolahan ikan. Pengeringan, penggaraman, pengasapan, pengasinan, pengalengan, dan cara pengolahan lainnya yang mengubah total bentuk atau morfologi bahan mentah, seperti sosis, bakso, burger, dan nugget ikan,

merupakan beberapa cara yang digunakan dalam pengolahan perikanan untuk menghasilkan pangan (Efendi:2006)

Produk perikanan dapat diolah dengan berbagai cara, mulai dari cara yang lebih konvensional seperti pengalengan ikan hingga cara yang lebih kekinian seperti pembuatan ikan asin, pengasapan, atau pengeringan. Tujuan pengolahan perikanan adalah untuk menjaga kualitas ikan, mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, melestarikan ikan, melindungi keselamatan konsumen, dan memanfaatkan sumber daya ikan secara maksimal. Tujuan pengolahan juga untuk meningkatkan umur simpan produk perikanan..

5. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diperoleh seseorang atau suatu perusahaan sebagai imbalan atas barang, jasa, atau investasi modalnya, dan uang tersebut digunakan untuk membayar biaya-biaya yang berkelanjutan. Jika digunakan dalam konteks bisnis, pendapatan dapat berarti jumlah uang yang tersisa setelah seluruh pengeluaran dipenuhi. Bisa juga berarti kompensasi atas kerja yang telah dilakukan. Jumlah jam kerja untuk menyelesaikan tugas mempengaruhi jumlah uang. Persentase pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga atas seluruh modal yang digunakan oleh semua perusahaan disebut pendapatan hasil. Salah satu cara untuk menentukan pendapatan hasil adalah dengan mengurangi pengeluaran yang dikeluarkan pengusaha dari pendapatan kotor.

Jumlah uang yang diterima seseorang dari hasil bisnis selama periode waktu tertentu adalah pendapatannya. Di sisi lain, pendapatan komunal mengacu pada kompensasi bulanan yang diterima individu atau kelompok atas kerja mereka guna menutupi pengeluaran sehari-hari. Oleh karena itu, pendapatan dari operasi bisnis sering kali berasal dari pendapatan dan beban, dan dapat didefinisikan sebagai serangkaian layanan yang berkaitan dengan manajemen bisnis..(Yusuf: 2007).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati.(Lexy:2010) yaitu informan kunci dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam pembinaan para kelompok pengelola dan pemasar di Kabupaten Tulungagung. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengacu pada metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan seluruh data atau kondisi pada suatu subjek. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan kajian mendalam terhadap manusia, meliputi kelompok, organisasi atau individu, peristiwa dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kasus yang diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan catatan.(Sujawerni:2015) Melalui jenis studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang pemanfaatan hasil perikanan melalui pembinaan dinas perikanan kepada kelompok pengolah dan pemasar

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Nantinya peneliti akan melakukan observasi kemudian dilanjutkan wawancara langsung dengan seorang kelompok pengelola dan pemasar di Kabupaten Tulungagung dengan dilanjutkan dokumentasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi lainnya serta data-data yang bisa menjadi alat pendukung dalam penelitian ini selanjutnya.

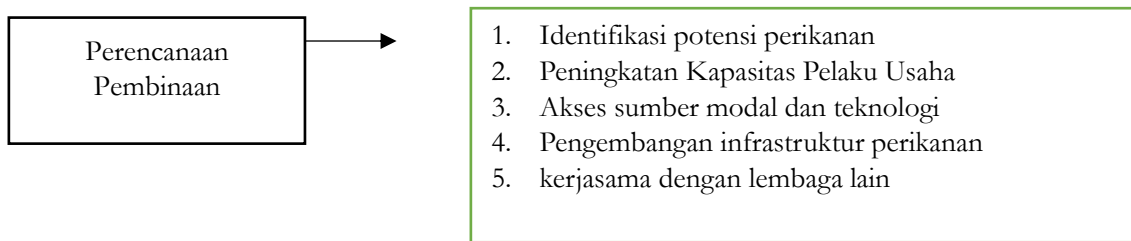
C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam sub-bab ini akan disajikan uraian dan analisis pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan mendiskusikan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dan relevan. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada analisis data kualitatif. Berikut pembahasan hasil temuan yang dicocokkan dengan teori-teori yang dikemukakan peneliti terdahulu

1. Perencanaan Ekstensifikasi Dalam Peran Pembinaan Dinas Perikanan Pada Pelaku Usaha Kelompok Poklaksar Perikanan Di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang sebuah perencanaan ekstensifikasi dalam peran pembinaan dari Dinas Perikanan kepada pelaku usaha kelompok poklaksar perikanan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1
Flowchart Perencanaan Pembinaan



Tabel diatas menunjukkan sebuah susunan perencanaan pembinaan dari Dinas Perikanan yang diberikan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar (POHLASAR). Dalam hal ini perencanaan sebuah pengolahan hasil perikanan juga mengikuti sebuah peraturan Menteri kelautan dan perikanan **NOMOR 17/PERMEN-KP/2019** tentang persyaratan dan tata cara penerbitan sertifikat kelayakan pengolahan yaitu pasal 1 ayat 1 yang berisi Pengolahan Ikan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari Bahan Baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia, pasal 1 ayat 2 yang berisi Kelayakan Pengolahan adalah suatu kondisi yang memenuhi prinsip dasar pengolahan, yang meliputi konstruksi, tata letak, higienis seleksi Bahan Baku, dan teknik pengolahan.

Dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang sebuah perencanaan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan yang diberikan kepada kelompok pengolah dan pemasar yang dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu dalam sebuah perencanaan pembinaan dari Dinas Perikanan memunculkan sebuah langkah-langkah perencanaan dalam ekstensifikasi yaitu

- 1) Dinas Perikanan terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap potensi perikanan di berbagai wilayah di Kabupaten Tulungagung. Hal ini meliputi identifikasi lahan, sumber daya air, dan kondisi lingkungan yang mendukung pengembangan usaha perikanan
- 2) Dinas Perikanan menyediakan berbagai program pelatihan dan penyuluhan. Program ini mencakup teknik pengolahan yang higienis dan sehat, manajemen usaha, hingga pemasaran hasil perikanan.
- 3) Dinas Perikanan berperan akan membantu pelaku usaha memperoleh akses terhadap sumber modal dan teknologi. Termasuk bantuan peralatan pengerjaan, pendampingan dalam pengajuan kredit usaha rakyat (KUR), serta penyediaan teknologi pengolahan terbaru yang ramah lingkungan

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung didukung dari sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Handoko bahwa perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. (Handoko:2003)

2. Penerapan Ekstensifikasi Dalam Peran Pembinaan Dinas Perikanan Pada Pelaku Usaha Kelompok Poklhasar Perikanan Di Kabupaten Tulungagung

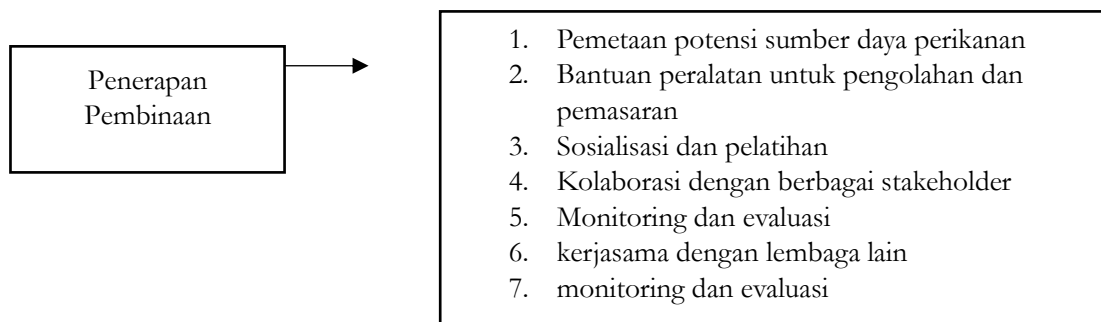
Penelitian ini menunjukkan pembinaan yang diberikan oleh dinas perikanan terhadap para pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar tentang ekstensifikasi sudah sesuai dengan teori terdahulu. Dalam fokus penelitian ini peneliti memfokuskan kegiatan penerapan dari pembinaan yang diberikan oleh dinas perikanan kepada pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar yang berada di Tulungagung.

Gambar 1
Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Pelaku Usaha Kelompok Poklarsar Perikanan



Gambar diatas menunjukkan sebuah penerapan pembinaan dari Dinas Perikanan untuk para Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) di Kabupaten Tulungagung yang memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap pemanfaatan hasil perikanan. Dalam hal pembinaan memunculkan sebuah langkah-langkah pembinaan dan latihan secara tehknis dalam sebuah pemanfaatan hasil perikanan.

Tabel 2
Flowchart Penerapan Pembinaan



Dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada Kelompok Poklarsar yang dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu dalam hal kegiatan pelaksanaan pembinaan dari Dinas Perikanan memunculkan sebuah langkah-langkah pembinaan dan latihan secara tehknis kepada pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar di Kabupaten Tulungagung yaitu

- 1) Kelompok poklarsar menerima dukungan dari Dinas Perikanan dalam bentuk bantuan peralatan dan teknologi pengolahan yang lebih canggih. Teknologi ini memungkinkan produksi yang lebih tinggi tanpa mengorbankan kualitas lingkungan. Contoh teknologi tersebut adalah mesin pengolahan ikan, peralatan pengering, peralatan pendingin, maupun peralatan penyimpanan
- 2) Dinas Perikanan secara rutin mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola usaha pengolahan secara lebih higienis dan sehat
- 3) Dinas Perikanan menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa ekstensifikasi berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung didukung dari sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat yang mengungkapkan sebuah teori pembinaan yaitu pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah. Dalam sebuah pembinaan dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan subjek didik,

tindakan, pengarahan, dan bimbingan. Dalam kegiatan pembinaan diperlukan sebuah pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat:1987).

3. Dampak Adanya Pembinaan Dinas Perikanan Terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar di Tulungagung

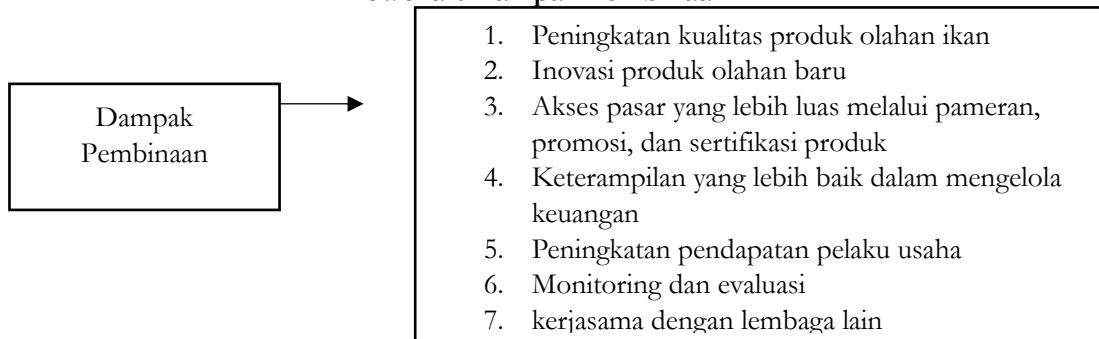
Dalam sebuah kegiatan pelaksanaan dari sebuah pembinaan yang diberikan terhadap para pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar peneliti mendapatkan sebuah dampak dampak yang begitu positif untuk para pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar di Kabupaten Tulungagung dalam sebuah pembinaan tersebut.

Gambar 2
Produk olahan ikan dampak dari Pembinaan



Gambar diatas menunjukkan sebuah dampak dari pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Pembinaan dari Dinas Perikanan tersebut yang diberikan terhadap kelompok pengolah dan pemasar menghasilkan sebuah produk dari olahan ikan, seperti halnya abon ikan lele, bakso ikan lele, keripik kulit patin, dll.

Tabel 3
Flowchart Dampak Pembinaan



Beberapa dampak utama yang peneliti amati adalah Pembinaan dari Dinas Perikanan telah membantu kelompok pengolah dalam meningkatkan kualitas produk olahan. Dengan pelatihan mengenai teknik pengolahan yang baik dan standar mutu, produk-produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini meningkatkan daya saing produk di pasar. Beberapa dampak positif terhadap pohlasar yaitu:

- 1) Kelompok pengolah dan pemasar mulai menerapkan pembinaan untuk berinovasi dan menciptakan produk olahan baru seperti halnya berbagai jenis produk baru, seperti kerupuk ikan, ikan asap, dan produk olahan lainnya yang meningkatkan nilai tambah dari hasil perikanan
- 2) Para pelaku usaha dalam mengakses pasar yang lebih luas melalui pameran, promosi, dan sertifikasi produk. Para pelaku usaha dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dan memperluas jaringan distribusi.
- 3) Para pelaku usaha mendapatkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan, merencanakan strategi pemasaran, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang sangat penting untuk keberhasilan usaha

- 4) Para pelaku usaha merasakan adanya peningkatan kualitas produk dan akses pasar, pendapatan dari usaha pengolahan dan pemasaran meningkat. Ini berdampak langsung pada kesejahteraan anggota kelompok, yang merasakan manfaat dari pendapatan yang lebih baik dan stabil

Secara keseluruhan, pembinaan dari Dinas Perikanan telah memberikan dampak yang sangat positif bagi kelompok pengolah dan pemasar di Tulungagung. Para pelaku usaha merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan pasar serta berkomitmen untuk terus mengembangkan usaha dengan dukungan yang telah diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan terkait Ekstensifikasi peran pembinaan Dinas Perikanan terhadap pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) sudah sesuai dengan teori dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstensifikasi Dalam Peran Pembinaan Dinas Perikanan Pada Pelaku Usaha Kelompok Poklahsar Perikanan di Kabupaten Tulungagung perencanaan pembinaan sudah melewati sebuah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut
2. Penerapan Ekstensifikasi Dalam Peran Pembinaan Dinas Perikanan Pada Pelaku Usaha Kelompok Poklahsar Perikanan di Kabupaten Tulungagung. Para pelaku usaha sudah mulai menerapkan wawasan dan pengetahuan dari pembinaan yang diberikan dari Dinas Perikanan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan subjek didik, tindakan, pengarahan, dan bimbingan
3. Dampak Adanya Pembinaan Dinas Perikanan Terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar di Tulungagung memberikan sebuah dampak yang positif dan signifikan terhadap para pelaku usaha kelompok pengolah dan pemasar di Kabupaten Tulungagung

E. Referensi

- Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaani Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),
- Budi Apriwinata, *Peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau periode 2007 – 2011*, (Riau : 2014)
- Cahya Kartika, *Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, 2018
- Dewan..Guru Besar IPB, *Pengembangan..Perikanan, Kelautan dan Maritim untuk Kesejahteraan Rakyat Volume I*, (Bogor: IPB Press, 2016)
- Gede Suriadi, et. al., *Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan di Desa Bondalem*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2, 2019
- Hafidz Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakani) Curug Jayaa I, Bojong Sari, Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Kurniai dewi, et. al., *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020)
- Kurniati, Sri Ay. 2016. *Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau*. *Dinamika Pertanian*.
- Muhammad, Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori ke praktek*, (Jakarta:Gema Insani,2001)
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan RI No 26 Tahun 2016 *Tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Dan Unit Kerja Pada Perangkat Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Yang Melaksanakan Urusan Pemerintahan Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Pasal 1 Ayat 4*
- Rakhmat Rafsyajani, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Konservasi Satwa Langka Pesut Mahakam Di Kabupaten Kutai Kertanegara" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)
- Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019
- Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro mediapustaka, 2010)